



ANALISIS PERAN KOMUNITAS GUBUK INSPIRASI DALAM MEMBANTU MENGEMBANGKAN KUALITAS PENDIDIKAN DAN SKILL PEMUDA DI DESA SUMBERBRANTAS KOTA BATU

Mujtahid¹⁾, Ali Hasan Assidiqi²⁾, Dini Sadiyah³⁾

¹⁾Pendidikan Agama Islam, UIN Maunala Malik Ibrahim, Malang, Indonesia
Email: mujtahid@pai.uin-malang.ac.id

²⁾ Pendidikan Agama Islam, UIN Maunala Malik Ibrahim, Malang, Indonesia
Email: 220204210012@student.uin-malang.ac.id

³⁾ Pendidikan Agama Islam, UIN Maunala Malik Ibrahim, Malang, Indonesia
Email: 220204210008@student.uin-malang.ac.id

Abstract:

This study aims to analyze the role of the Gubuk Inspirasi Community in developing the quality of education and skills of youth in Sumberbrantas Village, Batu City. The background of this study stems from the low access to non-formal education and limited opportunities for self-development for youth in rural areas. This research used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. The results indicate that Gubuk Inspirasi plays a strategic role in improving literacy, learning motivation, and technical and social skills of youth through programs such as literacy classes, public speaking training, graphic design, and entrepreneurship. The existence of this community creates an alternative learning space that is inclusive, enjoyable, and builds the character of the younger generation. The implications of this study confirm that community-based communities can be significant agents of social change in supporting human resource development at the local level. This study also recommends further quantitative and comparative studies to strengthen the community-based youth empowerment model in other regions.

Keywords: Community, Literacy, Youth Skills, Community Empowerment.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Komunitas Gubuk Inspirasi dalam mengembangkan kualitas pendidikan dan keterampilan pemuda di Desa Sumberbrantas, Kota Batu. Latar belakang dari studi ini berangkat dari rendahnya akses pendidikan nonformal dan terbatasnya ruang pengembangan diri bagi pemuda di wilayah pedesaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gubuk Inspirasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi, motivasi belajar, serta keterampilan teknis dan sosial pemuda melalui program-program seperti kelas literasi, pelatihan public speaking, desain grafis, dan kewirausahaan. Keberadaan komunitas ini menciptakan ruang belajar alternatif yang inklusif, menyenangkan, dan membangun karakter generasi muda. Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa komunitas berbasis masyarakat dapat menjadi agen perubahan sosial yang signifikan dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia di tingkat lokal. Penelitian ini juga merekomendasikan studi lanjutan secara kuantitatif maupun komparatif untuk memperkuat model pemberdayaan pemuda berbasis komunitas di wilayah lain.

Kata Kunci: Komunitas, Literasi, Keterampilan Pemuda, Pemberdayaan Masyarakat.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membangun peradaban dan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu tidak hanya dibekali dengan pengetahuan, tetapi juga nilai, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Di era globalisasi dan revolusi industri 5.0, kebutuhan akan pendidikan yang holistik semakin mendesak, khususnya bagi generasi muda yang akan menjadi aktor utama dalam pembangunan bangsa di masa depan (Fitri Barokah et al., 2024). Namun sayangnya, akses dan kualitas pendidikan di sejumlah daerah masih belum merata, terutama di wilayah perdesaan.

Selain pendidikan formal, kemampuan literasi menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pendidikan seseorang. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, serta mengolah dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Literasi juga menjadi dasar dalam membangun skill atau keterampilan pemuda agar mampu beradaptasi dalam dunia kerja, berwirausaha, serta berkontribusi aktif dalam masyarakat. Tanpa penguatan literasi dan keterampilan, pemuda akan rentan terhadap pengangguran, kemiskinan, dan ketertinggalan (Rahim & Indah, 2024). Di sisi lain, skill atau keterampilan menjadi kebutuhan utama di tengah dinamika ekonomi dan sosial yang terus berubah. Pemuda tidak hanya dituntut untuk memiliki ijazah, tetapi juga kemampuan teknis dan non-teknis seperti kepemimpinan, komunikasi, kolaborasi, serta pemahaman teknologi. Skill ini tidak selalu diperoleh di bangku sekolah, sehingga dibutuhkan ruang-ruang belajar alternatif yang dapat memberikan pembinaan secara langsung, kreatif, dan kontekstual (Messer et al., 2018). Di sinilah komunitas sosial memiliki peran penting sebagai jembatan untuk mengisi kekosongan tersebut.

Komunitas Gubuk Inspirasi hadir sebagai salah satu inisiatif lokal yang menjawab tantangan tersebut. Berbasis kerelawanan, komunitas ini fokus pada peningkatan literasi, motivasi belajar, dan pengembangan skill pemuda melalui berbagai program edukatif dan kreatif. Kehadiran komunitas ini memberikan harapan baru bagi pemuda di Desa Sumberbrantas untuk mengembangkan potensi diri tanpa harus bergantung sepenuhnya pada sistem pendidikan formal. Peran komunitas ini juga menciptakan ekosistem belajar yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat desa (Adi, 2024). Salah satu desa tersebut adalah Desa Sumberbrantas, yang terletak di wilayah Kota Batu, Jawa Timur, dikenal sebagai daerah yang memiliki potensi besar dalam bidang pertanian dan pariwisata. Namun, di balik potensi alam tersebut, masih terdapat tantangan signifikan dalam hal pengembangan sumber daya manusia, terutama di kalangan pemuda. Banyak anak muda di desa ini yang belum memiliki bekal pelatihan keterampilan yang dapat menunjang daya saing mereka di era globalisasi. Rendahnya motivasi belajar dan juga terbatasnya pendidikan informal menjadi salah satu faktor penghambat peningkatan kualitas pemuda di daerah ini, walaupun secara pekerjaan semuanya telah memiliki keinginan yang kuat untuk bekerja.

Dalam kondisi tersebut, muncul berbagai inisiatif masyarakat sipil yang mencoba memberikan solusi alternatif. Salah satunya adalah Komunitas Gubuk Inspirasi, sebuah gerakan sosial yang dibentuk oleh sekelompok relawan dengan tujuan memberikan wadah edukatif dan kreatif bagi anak-anak serta pemuda di desa. Komunitas ini tidak hanya fokus pada pendidikan formal seperti bimbingan belajar, tetapi juga mendorong peningkatan keterampilan hidup (life skill) melalui berbagai pelatihan seperti public speaking, kewirausahaan, literasi digital, hingga kegiatan seni dan budaya. Inisiatif ini bertujuan agar generasi muda tidak hanya terdidik secara akademik, tetapi juga siap bersaing dan berkontribusi aktif di masyarakat. Keberadaan Gubuk Inspirasi menjadi penting karena komunitas ini berfungsi sebagai penggerak partisipasi aktif masyarakat, khususnya pemuda, dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan. Melalui pendekatan informal dan metode pembelajaran partisipatif, komunitas ini berhasil menjangkau berbagai kalangan pemuda yang sebelumnya kurang terlibat dalam kegiatan pendidikan atau pengembangan diri (Jazuli et al., 2023). Selain itu, kolaborasi dengan pihak luar seperti mahasiswa, lembaga, dan donatur juga memperkuat eksistensi dan kapasitas program yang dijalankan (Syaukani et al., 2024).

Namun demikian, efektivitas dan keberlanjutan program-program yang dilaksanakan oleh Gubuk Inspirasi memerlukan analisis yang lebih mendalam. Diperlukan evaluasi terhadap sejauh mana komunitas ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan pemuda secara nyata dan berkelanjutan. Maka dari itu, tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana peran Komunitas Gubuk Inspirasi dalam membantu mengembangkan kualitas pendidikan dan skill pemuda di Desa Sumberbrantas. Melalui pendekatan kualitatif dan wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai kontribusi komunitas dalam membentuk generasi muda yang lebih berkualitas, mandiri, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran Komunitas Gubuk Inspirasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan skill pemuda di Desa Sumberbrantas, Kota Batu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, serta dokumentasi dari kegiatan yang dilaksanakan komunitas tersebut. Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari pengurus Komunitas Gubuk Inspirasi, pemuda yang menjadi peserta kegiatan, tokoh masyarakat, serta pihak keluarga peserta. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan 24 Januari hingga 17 Mei 2025, dengan jadwal observasi dan wawancara yang disesuaikan berdasarkan ketersediaan waktu para informan.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis interaktif model (Matthew B Miles, A Michael Huberman, 2020), yang meliputi tiga tahapan yaitu



reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan melalui narasi dan kutipan langsung dari wawancara, sementara verifikasi dilakukan untuk menguji konsistensi temuan dengan data yang dikumpulkan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber (membandingkan informasi dari berbagai informan) maupun triangulasi metode (menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara bersamaan) (Zed, 2023). Validitas juga diperkuat melalui member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan guna memastikan tidak ada kesalahan interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar belakang munculnya Komunitas Gubuk Inspirasi sebagai respons terhadap rendahnya akses pendidikan nonformal dan minimnya ruang pengembangan diri bagi pemuda di Desa Sumberbrantas. Dalam konteks ini, Gubuk Inspirasi hadir sebagai alternatif pendidikan berbasis komunitas yang menawarkan model pembelajaran terbuka, kolaboratif, dan kontekstual. Fenomena ini sejalan dengan pendapat (Mujtahid et al., 2025), bahwa pendidikan yang bersifat memberdayakan harus mampu mengakomodasi kebutuhan lokal dan tidak selalu bergantung pada institusi formal. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan berbasis masyarakat dapat menjadi solusi nyata dalam menghadapi keterbatasan akses pendidikan di wilayah pedesaan.

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas Gubuk Inspirasi memiliki peran signifikan dalam meningkatkan minat belajar dan pengembangan keterampilan pemuda di Desa Sumberbrantas. Melalui berbagai kegiatan seperti kelas literasi, pelatihan keterampilan (seperti kerajinan tangan, digital marketing, dan public speaking), serta diskusi mingguan bertema pengembangan diri, komunitas ini berhasil menjadi wadah positif bagi anak-anak dan remaja. Aktivitas yang diselenggarakan secara konsisten setiap akhir pekan menjadi ruang aman dan menyenangkan bagi para pemuda untuk belajar di luar jalur formal. Salah satu peserta bernama AR menyatakan bahwa, “Kalau tidak ada Gubuk Inspirasi, mungkin saya masih hanya main game saja setiap hari. Di sini saya bisa belajar desain dan juga dilatih buat tampil berbicara di depan orang banyak”.

Selain dari sisi peserta, pengurus komunitas juga menekankan pentingnya pendekatan berbasis kesadaran sosial dan kolaborasi. Mereka menyadari bahwa pendidikan tidak hanya bisa bergantung pada sekolah, tetapi juga perlu dukungan masyarakat. Salah satu pengurus yang menjadi Ketua Acara kegiatan Tahun 2025 bernama FN menyampaikan, “Kami ingin anak-anak dan remaja di desa ini punya mimpi besar. Melalui komunitas ini, mereka bisa tahu bahwa belajar itu bisa dari mana saja, bahkan dari gubuk kecil seperti ini”. Dari observasi lapangan, terlihat bahwa kegiatan dilaksanakan secara partisipatif, dengan keterlibatan aktif pemuda sebagai relawan maupun peserta, yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan

kepemimpinan. Komunitas ini juga berperan membangun budaya literasi yang selama ini kurang diperhatikan oleh lingkungan sekitar. Temuan lain menunjukkan adanya perubahan perilaku pemuda yang terlibat secara aktif dalam program. Beberapa dari mereka mulai merintis usaha kecil, menjadi pembicara dalam forum desa, hingga melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dampak program tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi memiliki kontribusi nyata dalam peningkatan kapasitas individu dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu orang tua peserta bernama Ibu YT mengatakan, “Anak saya sekarang lebih percaya diri dan suka membaca. Dulu dia pendiam, tapi setelah sering ikut kegiatan Gubuk Inspirasi, dia jadi sering berdiskusi di rumah”.

Dari hasil kutipan diatas maka bisa dikatakan bahwa pogram-program Gubuk Inspirasi mencerminkan prinsip-prinsip pembelajaran aktif dan partisipatif yang menempatkan pemuda sebagai subjek, bukan sekadar objek dari proses belajar. Para peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, melainkan juga dilibatkan langsung dalam proses diskusi, praktik keterampilan, serta refleksi kegiatan. Berikut beberapa kegiatan yang dilakukan:



Gambar 1. Outbund dalam Acara KKN Indonesia (Acara Tahunan)



Gambar 2. Pelatihan Kreativitas dan Games Education

Program ini sesuai dengan pendekatan teori belajar konstruktivistik oleh Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika peserta belajar membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan konteks kehidupan nyata (Masgumelar & Mustafa, 2021). Dengan demikian, metode yang diterapkan oleh komunitas ini sudah sejalan dengan prinsip pendidikan progresif.



Peningkatan literasi menjadi salah satu dampak signifikan dari kegiatan Gubuk Inspirasi. Anak-anak dan remaja yang sebelumnya kurang memiliki minat baca, kini mulai terlibat aktif dalam kegiatan membaca bersama, diskusi buku, hingga membuat karya tulis sederhana. Dimana hal itu mereka lakukan karena di Desa sudah disiapkan tempat gubuk baca yang mudah terjangkau untuk kegiatan literasi atau kegiatan bersama yang berdekatan dengan salah satu rumah pengurus desa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (UNESCO, 2017), yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam komunitas membaca secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi dasar dan kebiasaan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*). Di Gubuk Inspirasi, literasi bukan hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga sebagai kemampuan memahami, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi secara kritis.

Selain aspek literasi, Gubuk Inspirasi juga memfasilitasi berbagai pelatihan keterampilan atau skill yang relevan dengan kebutuhan zaman, seperti pelatihan desain grafis, public speaking, kewirausahaan, dan manajemen media sosial. Pembekalan skill ini menjadi penting mengingat laporan mencatat bahwa mayoritas pengangguran usia muda di Indonesia disebabkan oleh kurangnya keterampilan kerja yang relevan dengan dunia industri dan usaha (Zaman, 2024) dan (Ndraha et al., 2024). Dalam konteks ini, Gubuk Inspirasi memainkan peran penting sebagai pusat pelatihan nonformal berbasis lokal yang mampu mempersiapkan pemuda untuk menghadapi persaingan global, meskipun dengan sumber daya terbatas. Para peserta juga dibekali dengan keterampilan dengan memanfaatkan wisata di Daerah Desa sehingga bisa menyesuaikan pasar dan para wisata yang berdatangan.

Hasil diatas menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda dalam komunitas ini berdampak pada peningkatan rasa percaya diri dan motivasi belajar. Sebagaimana salah satu peserta menyatakan bahwa dirinya kini lebih aktif berorganisasi dan bahkan mulai membuka jasa desain grafis kecil-kecilan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Lestari et al., 2019), yang menyebutkan bahwa pemberdayaan pemuda melalui komunitas memiliki dampak langsung terhadap pengembangan soft skill seperti kepemimpinan, komunikasi, dan inisiatif mandiri. Dalam konteks Desa Sumberbrantas, ini menjadi bukti bahwa komunitas lokal dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya membentuk intelektualitas, tetapi juga karakter dan mentalitas produktif. Peran pengurus dan relawan dalam Gubuk Inspirasi juga patut dicermati, karena tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai figur inspiratif bagi peserta. Para relawan umumnya berasal dari latar belakang pendidikan tinggi dan memiliki semangat pengabdian yang tinggi. Ini mendukung gagasan dari (Freire, 2020) dalam *Pedagogy of the Oppressed*, bahwa proses pendidikan yang membebaskan membutuhkan kehadiran "pendidik rakyat" yang mampu menciptakan dialog horizontal dan membangun kesadaran kritis. Di Gubuk Inspirasi, relasi yang setara antara

fasilitator dan peserta menciptakan rasa nyaman dan keterbukaan dalam belajar.

Dari sisi sosial, keberadaan Gubuk Inspirasi juga berhasil memperkuat ikatan antarwarga dan mendorong budaya gotong royong. Kegiatan komunitas ini tidak hanya melibatkan pemuda, tetapi juga orang tua, tokoh masyarakat, dan perangkat desa dalam beberapa program kolaboratif. Ini sejalan dengan teori social capital yang dikemukakan oleh (Abdul Hamid, 2015), bahwa komunitas yang kuat didukung oleh keterhubungan sosial, kepercayaan, dan kerja sama antaranggota masyarakat. Dengan demikian, dampak komunitas ini tidak hanya pada individu, tetapi juga pada penguatan struktur sosial di tingkat desa. Namun demikian, tantangan juga ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan komunitas. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan sarana, keberlanjutan pendanaan, serta konsistensi kehadiran peserta. Selain itu, belum semua orang tua memahami pentingnya kegiatan komunitas, sehingga kadang membatasi anak-anaknya untuk aktif berpartisipasi. Kondisi ini menunjukkan perlunya dukungan lebih lanjut dari pemerintah desa dan pihak eksternal, seperti lembaga CSR atau perguruan tinggi, agar keberadaan komunitas ini dapat berkembang secara berkelanjutan. Sebagaimana disampaikan oleh (Firman, 2021), komunitas berbasis masyarakat memerlukan sinergi lintas aktor agar dapat menjadi agen perubahan jangka panjang.

Berdasarkan semua temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Gubuk Inspirasi memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi pemuda, baik dari aspek pendidikan, literasi, maupun keterampilan hidup. Peran ini tidak hanya membantu mengatasi keterbatasan akses pendidikan formal, tetapi juga menciptakan ekosistem belajar yang humanis, mandiri, dan relevan dengan tantangan zaman. Model yang diterapkan komunitas ini dapat menjadi contoh bagi daerah lain yang mengalami kondisi serupa, dengan menyesuaikan pada konteks lokal masing-masing. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas berbasis masyarakat memiliki potensi besar sebagai agen transformasi sosial, khususnya dalam menjembatani kesenjangan akses pendidikan dan keterampilan di wilayah pedesaan. Keberadaan Gubuk Inspirasi memberikan bukti bahwa pendekatan nonformal yang partisipatif dan kontekstual mampu membentuk pemuda yang lebih literat, mandiri, dan produktif. Hal ini mengimplikasikan bahwa program pengembangan pemuda tidak harus selalu bergantung pada institusi formal atau pemerintah, melainkan dapat diperkuat melalui inisiatif lokal yang inklusif. Pemerintah daerah dan pemangku kebijakan di sektor pendidikan dapat menjadikan model komunitas ini sebagai inspirasi untuk mendorong kolaborasi lintas sektor dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama di wilayah yang selama ini kurang terjangkau oleh intervensi formal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Komunitas Gubuk Inspirasi memainkan peran penting dalam



meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan pemuda di Desa Sumberbrantas, Kota Batu. Melalui pendekatan berbasis komunitas yang partisipatif dan edukatif, komunitas ini mampu menciptakan ruang belajar alternatif yang efektif dan inklusif. Kegiatan literasi dan pelatihan skill yang dijalankan secara rutin memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, kepercayaan diri, serta kemampuan teknis dan non-teknis para pemuda. Gubuk Inspirasi tidak hanya menjadi tempat berbagi ilmu, tetapi juga menjadi wadah pembentukan karakter dan pembangunan jejaring sosial yang memperkuat solidaritas antarwarga. Perubahan sikap dan perilaku pemuda yang terlibat secara aktif, mulai dari meningkatnya minat baca hingga munculnya inisiatif berwirausaha, menjadi indikator nyata keberhasilan komunitas ini dalam membentuk generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa inisiatif lokal yang dikelola secara mandiri dan konsisten memiliki potensi besar sebagai agen transformasi sosial, terutama di daerah yang kurang terjangkau oleh fasilitas pendidikan formal.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan studi dengan membandingkan peran komunitas serupa di daerah lain agar dapat ditemukan pola atau model pemberdayaan pemuda berbasis komunitas yang lebih komprehensif. Selain itu, perlu dilakukan kajian kuantitatif untuk mengukur sejauh mana pengaruh program komunitas terhadap peningkatan literasi dan keterampilan secara statistik. Penelitian mendatang juga dapat mengeksplorasi lebih dalam keterlibatan aktor-aktor eksternal seperti perguruan tinggi, pemerintah desa, dan sektor swasta dalam mendukung keberlanjutan komunitas semacam Gubuk Inspirasi. Kajian longitudinal juga penting dilakukan untuk melihat dampak jangka panjang program terhadap kehidupan sosial dan ekonomi para peserta. Dengan memperluas dimensi kajian, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi lebih besar dalam pengembangan model pendidikan alternatif yang adaptif, berkelanjutan, dan berbasis kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hamid, A. S. (2015). Konseptualisasi Pembangunan Komuniti melalui Analisis Konsep Struktur Sosial, Teori Modal Sosial dan Perspektif Realisme Kritis. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 18. <https://doi.org/10.32890/jps.18.2015.11528>

Adi, I. R. (2024). *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Rajawali Pers.

Firman, A. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas: Review Literatur. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 7(1), 132–146. <https://doi.org/10.32666/tatasejuta.v7i1.196>

Fitri Barokah, Sari, Z., & Chanifudin. (2024). Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(3), 721–737. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i3.1209>

Freire, P. (2020). *Pedagogy of the Oppressed* (13th ed.). Routledge.

Jazuli, A., Salsabila, A. Y., Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2023). The Strategy of the Head of Madrasah in Cultivating Fastabiqul Khoirot Culture in the State High School Environment in Batu City. *EDHJ Unnusa*, 8(April), 56–65. <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/EHDJ/article/view/4849>

Lestari, Yuni, E., Sunarto, S., & Wijayanti, T. (2019). Pendampingan pada Masyarakat dalam Pengembangan Mata Pencarian Melalui Pemberdayaan Komunitas Pemuda Desa di Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. *Jurnal Puruhita*, 1(1), 47–53. <https://journal.unnes.ac.id/sju/puruhita/article/view/28621>

Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49. <https://www.siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>

Matthew B Miles, A Michael Huberman, J. S. (2020). *Qualitative Data Analysis (A Methods Sourcebook)* (Helen Salmon (ed.)). SAGE Publications.

Messer, E. P., Greiner, M. V., Beal, S. J., Eismann, E. A., Cassidy, A., Gurwitch, R. H., Boat, B. W., Bensman, H., Bemerer, J., Hennigan, M., Greenwell, S., & Eiler-Sims, P. (2018). Child adult relationship enhancement (CARE): A brief, skills-building training for foster caregivers to increase positive parenting practices. *Children and Youth Services Review*, 90, 74–82. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.05.017>



- Mujtahid, M., Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025). The Concept of Religious Moderation From Sunan Kudus' Perspective and Its Correlation with Islamic Education in The Modern Era. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 103–120. <https://doi.org/10.32665/alulya.v10i1.3232>
- Ndraha, A. B., Zebua, D., Zega, A., & Zebua, M. K. (2024). Dampak Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Umkm Di Era Industri 4.0. *JUKONI: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 71. <https://sihojournal.com/index.php/jukoni/article/view/23>
- Rahim, A., & Indah, M. (2024). Pentingnya Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Remaja. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 51. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jpk/article/view/300>
- Syaukani, A. A., Sudarmanto, E., Fatoni, M., Sistiasih, V. S., Sulaiman, A., & Yulianingsih, I. (2024). Pendampingan Organisasi Pemuda Muhammadiyah dalam Penyelenggaraan Kejuaraan Olahraga Tradisional untuk Meningkatkan Warisan Budaya dan Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Menengah. *Buletin KKN Pendidikan*, 6(1), 76–85. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v6i1.23631>
- UNESCO. (2017). *Education for All Global Monitoring Report 2006: Literacy for life*. GEM Report UNESCO. <https://doi.org/10.54676/HFRH4626>
- Zaman, S. N. (2024). Survey Deloitte: Kekhawatiran Gen Z dalam Hidup. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(1), 54–62. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i1.658>
- Zed, M. (2023). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.